

**MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI DI  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN  
WAY KANAN TAHUN 2022**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh:

**DHANY SYAH ERLANGGA**

**NPM. 1941030252**

**Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

**MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI DI  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN  
WAY KANAN TAHUN 2022**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi



**Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, MA**

**Pembimbing II : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.I, M. Sos. I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

## ABSTRAK

Dalam hali ini pemerintah merupakan pelaksana dan penanggung jawab atas penyelenggaraan ibadah haji dan merupakan salah satu tugas dari pemerintah yang di atur sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 tahun 2008. Kementrian Agama Kabupaten Way Kanan adalah sebuah lembaga Kementrian Agama tingkat daerah Kota, yang melakukan penyelenggaraan Ibadah Haji, salah satunya adalah melaksanakan penyelenggaraan bimbingan manasik kepada para calon jamaah haji. Hal yang menarik bagi penulis adalah meneliti Manajemen Bimbingan Manasik Bagi Calon Jamaah Haji pada Kementrian Agama Kabupaten Way Kanan Tahun 2022. karena manajemen bimbingan manasik merupakan hal yang sangat penting dalam segi keilmuan yang harus dimiliki para calon jamaah haji yang pada akhirnya memeberikan pemahaman bahwa manajemen bimbingan manasik haji merupakan hal yang dibutuhkan dalam melaksanakan rangkaian kegiatan ibadah haji dan menjadikan jamaah yang mandiri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana manajemen bimbingan manasik bagi calon jamaah haji pada Kementrian Agama Kabupaten Way Kanan Tahun 2022, penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara umum tentang penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kementrian Agama Kabupaten Way Kanan Tahun 2022 kepada para calon jamaah haji, dalam upaya membimbing, membina serta kesiapan dan kemandirian jamaah haji. perumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pada Kementrian Agama Kabupaten Way Kanan Tahun 2022. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini Kementrian Agama Kabupaten Way Kanan Tahun 2022 melaksanakan bimbingan manasik haji yang sesuai dengan peraturan pemerintah dan berjalan cukup baik, dengan melaksanakan tugasnya sesuai dengan Standar Oprasional Prosedur yang diterbitkan oleh pemerintah, dan sesuai dengan rencana yang

dibuat, baik dari materi, pembimbing, metode, lokasi dan waktu serta media yang digunakan. Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan menggunakan 4 fungsi Manajemen dalam melaksanakan kegiatan Manajemen dan Bimbingan Manasik bagi Calon Jamaah Haji yang terdiri dari Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan/Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*).

Kata Kunci : Manajemen, Bimbingan Manasik.





## **ABSTRACT**

*In this case, the government is the executor and person in charge of the implementation of Hajj and is one of the duties of the government which is regulated in accordance with Law Number 13 of 2008. The Ministry of Religious Affairs of Way Kanan Regency is an institution of the Ministry of Religious Affairs at the city level, which organizes Hajj, one of which is to carry out management guidance to prospective pilgrims. The interesting thing for the author is researching the Management of Management Guidance for Prospective Hajj Pilgrims at the Ministry of Religious Affairs of Way Kanan Regency in 2022. Because management of Hajj guidance is very important in terms of knowledge that must be owned by prospective pilgrims which ultimately provides an understanding that Hajj management guidance is what is needed in carrying out a series of Hajj activities and making pilgrims independent.*

*The formulation of the problem in this study is how to manage management guidance for prospective pilgrims at the Ministry of Religious Affairs of Way Kanan Regency in 2022, this study is used to find out in general about the implementation of Hajj management guidance carried out by the Ministry of Religious Affairs of Way Kanan Regency in 2022 to prospective pilgrims, in an effort to guide, foster and prepare and independence of pilgrims. The formulation of the problem from this study is how the implementation and supporting and inhibiting factors in the implementation of the Ministry of Religious Affairs of Way Kanan Regency in 2022. The method used by the author in this study is a qualitative research method that produces descriptive data with data collection techniques through interviews, observation and documentation.*

*From the results of this study, the Ministry of Religious Affairs of Way Kanan Regency in 2022 carried out Hajj management guidance in accordance with government regulations and went quite well, by carrying out its duties in accordance with the Standard Operational Procedures issued by the government, and in accordance with the plans made, both from the material, guidance, methods, location and time as well as the media used. The Ministry of Religious*

*Affairs of Way Kanan Regency uses 4 Management functions in carrying out Management and Management Guidance activities for Prospective Hajj Pilgrims consisting of Planning, Organizing, Actuating, and Controlling.*

*Keywords: Management, Manasik Guidance.*



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dhany Syah Erlangga  
NPM : 1941030252  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN WAY KANAN TAHUN 2022” adalah benar-benar merupakan hasil penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 12 Mei 2023  
Penulis,



Dhany Syah Erlangga  
NPM.1941030252



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: JL. Letkol H Endro Suratmin, Sukrame I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Manajemen Bimbingan Manasik Haji Di Kantor  
Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan Tahun  
2022**

**Nama : Dhany Syah Erlangga**

**NPM : 1941030252**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**

**Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Dr. Hasan Mukmin, M.A**

**NIP. 196104211994031002**

**Pembimbing II**

**Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I**

**NIP. 197010251999031001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

**Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I**

**NIP. 197010251999032001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: JL. Letkol H Endro Suratmin, Sukrame I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Manajemen Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan Tahun 2022”. Disusun oleh **Dhany Syah Erlangga**, NPM: **1941030252**, Program Studi: **Manajemen Dakwah**. Telah Diujikan dalam Sidang Munaqsyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa, 06 Juni 2023 Pukul 08.00-09.30 WIB.

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : **Badaruddin, S.Ag., M.M** (.....)  
**Sekertaris** : **Rouf Tamim, M.Pd.I** (.....)  
**Penguji I** : **Dr. Mubasit, S.Ag., M.M** (.....)  
**Penguji II** : **Dr. Hasan Mukmin, M.A** (.....)  
**Penguji Pendamping** : **Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I** (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag**  
**NIP.196511011995031001**

## MOTTO

“Start-work-finish and give your best for it”. (Dhany Syah Erlangga)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT senantiasa diberikan kesehatan jasmani maupun rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sholawat teriring salam selalu tercurahkan kepada rasulullah shallallahu'alaihi wasallam semoga kita semua mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. Karya kecil ini kupersembahkan untuk yang paling terkasih:

1. Bapak dan ibu yang paling kucintai dan kusayangi (ayahandaku Saleh Suaidi dan ibunda Megayati) yang telah mengasuh, membesarkan dan mendidikku, yang tidak henti-hentinya selalu mendo'akan keberhasilanku. Dan pengorbananya yang ikhlas baik moril maupun materil, terimakasih untuk doa yang tak pernah putus serta bimbingan yang sangat berguna bagi saya, mudahmudahan Allah SWT memulyakan keduanya baik di dunia maupun di akhirat kelak.
2. Adik-adikku yang selalu menjadi penyemangat saya untuk jadi kakak bisa dianut dan bangga sehingga motivasi saya untuk menjadi lebih baik lagi.
3. Kakek, nenek dan juga Keluarga besar dari pihak ayah dan ibu yang selalu memberi dukungan dan do'a.
4. Pembimbing I dan II Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I dan bapak Dr. Hsasan Mukmin., MM yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran serta memberi arahan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Para dosen dan seluruh staff fakultas dakwah dan ilmu komunikasi yang juga telah memberikan motivasi dan ilmunya.
6. Teman-teman kelas manajemen dakwah D 2019 dan teman-teman dari angkatan 2019 semua jurusan baik dari fakultas dakwah ilmu komunikasi, tarbiah dan keguruan, fakultas syariah dan hukum, fakultas ekonomi dan bisnis islam, ushuluddin dan studi agama.
7. Almamater tercinta Universitas Islam Raden intan lampung yang mengantarkanku dalam meraih cita-cita.
8. Dan tak lupa juga terimakasih sebesar-besarnya untuk diri sendiri, terimakasih wahai diri ini yang telah berjuang sejauh ini, menjadi diri yang kuat, tangguh dan mampu menghadapi pahit manisnya

perjalanan ini, tetaplah berjuang meski perjuanganmu tidak pernah dilihat, tetaplah menjadi diri sendiri yang selalu baik-baik saja mekipun sedang tidak baik-baik saja.



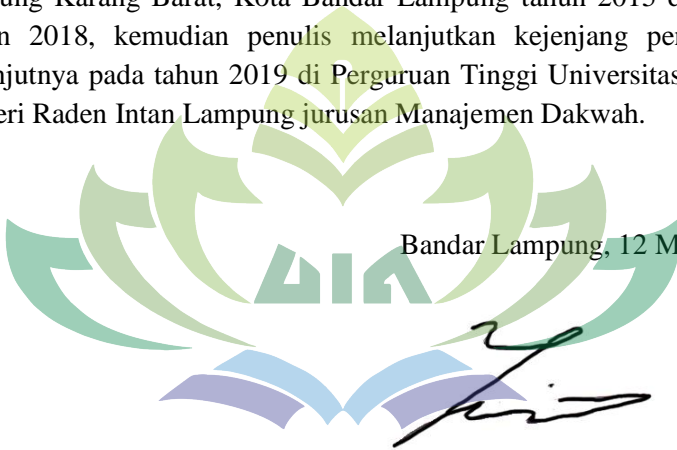


## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dhany Syah Erlangga dilahirkan di Desa Rantau Temiang, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, Pada Tanggal 12 Desember 1999, anak pertama dari dua bersaudara dari Ayahanda Alm. Saleh Suaidi dan Ibunda Megayati.

Penulis menempuh pendidikan berawal dari SDN 01 Rantau Teming, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan dari tahun 2006 hingga lulus tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Banjit, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015, setelah itu melanjutkan pendidikan sekolah di Sekolah Menengah Farmasi (SMKF) Kesuma Bangsa, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung tahun 2015 dan lulus tahun 2018, kemudian penulis melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya pada tahun 2019 di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung jurusan Manajemen Dakwah.

Bandar Lampung, 12 Mei 2023



Dhany Syah Erlangga  
1941030252

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil Alamin, segala puji dan syukur bagi Allah subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan penjelasan dan cahaya bagi hamba-Nya yang berfikir dan mencari hidayah, taufik dan inayah-Nya. Dengan rahmat Allah yang Maha Kuasa penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang “Manajemen Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan Tahun 2022”. Sholawat dan salam tercurahkan kepada junjungan kita, suri tauladan Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, keluarga, sahabat dan umatnya. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S1) pada fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung, tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa. Oleh karenanya sebagai ungkapan rasa hormat yang tulus penulis mengucapkan rasa terima kasih penulis sampaikan atas bantuan kepada:

1. Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
3. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I selaku Pembimbing I, Dr. Abdul Syukur., MM selaku Pembimbing II yang penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
4. Seluruh Dosen Prodi Manajemen Dakwah dan Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama studi.
5. Pimpinan perpustakaan beserta karyawan, baik perpustakaan fakultas maupun perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan bantuannya untuk memperlancar penyusunan dalam mencari data-data untuk penyelesaian skripsi ini.

6. H. Maryan Hasan, S.Ag., M.Pd.I selaku pimpinan Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan dan Hi. Akhmad Syaibani, S.Ag.MH yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, serta segenap Staf Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan dan Jemaah Haji kabupaten way kanan tahun 2022 yang telah membantu, memberikan informasi kepada penulis, serta telah menyediakan waktu dan tempat untuk penelitian ini sehingga data yang diperlukan dapat terpenuhi.
7. Teman-Teman seperjuangan tercinta Prodi Manajemen Dakwah angkatan 2019 khususnya kelas D. Dan semua pihak yang telah membantu tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu diberikan kesehatan dan terikat ukhuwah islamiyah.

Hanya do"aa yang selalu penulis panjatkan kepada allah swt dan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik bantuan moril maupun materi, semoga mendapatkan balasan dari yang maha kuasa untuk mengabulkan harapan dan diberikan segala macam nikmat, amin allahuma amin. Dan penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca pada umumnya, dan khususnya segenap keluarga besar jurusan manajemen dakwah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki dimasa mendatang.

Bandar Lampung, 12 Mei 2023  
Penulis,



Dhany Syah Erlangga  
NPM. 1941030252

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian.....	9
I. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
A. Manajemen.....	15
1. Pengertian Manajemen.....	15
2. Fungsi Manajemen.....	17
3. Unsur-unsur Manajemen.....	20
B. Bimbingan Manasik Haji.....	22
1. Pengertian Bimbingan Manasik Haji .....	22

2.	Fungsi Bimbingan Manasik Haji .....	26
3.	Metode dan Bentuk Bimbingan Manasik Haji .....	26
4.	Tujuan Bimbingan Manasik Haji .....	34
5.	Unsur-unsur Bimbingan Manasik Haji.....	34
6.	Manfaat Bimbingan Manasik Haji .....	37
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>		<b>39</b>
A.	Gambaran Umum Kantor Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan.....	39
B.	Program-program Bimbingan Manasik Haji Kementerian Agama Kota Bandar Lampung ...	48
C.	Pelaksanaan Manajemen Bimbingan Manasik Haji Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan .....	50
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....</b>		<b>55</b>
A.	Manajemen Bimbingan Manasik Haji Kantor Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan .....	55
B.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pelatihan Jamaah Haji pada Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan .....	72
<b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>		<b>75</b>
A.	Kesimpulan .....	75
B.	Rekomendasi .....	77
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>		<b>79</b>
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

4.1 Materi Bimbingan Manasik Haji Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan.....	63
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1** Pedoman Wawancara .

**Lampiran 2** Surat Permohonan Izin Penelitian

**Lampiran 3** Surat Telah Melaksanakan Penelitian

**Lampiran 4** Dokumentasi-dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas bagi pembaca dan untuk mencegah kesalah pahaman mengenai makna Skripsi yang penulis tulis, penulis ingin mempertegas bahwa judul Skripsi ini adalah sebagai berikut: **“MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN WAY KANAN TAHUN 2022”**

Secara bahasa Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris, *Management* dengan kata asal *to Manage* yang secara umum berarti mengelola. Dalam arti yang lebih khusus manajemen juga digunakan bagi pimpinan dan kepemimpinan, yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin dalam suatu organisasi.<sup>1</sup>

Menurut Stoner Manajemen adalah rangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. organisasi tersebut.<sup>2</sup>

Menurut Prayitno, bimbingan “Proses tindakan untuk menolong seseorang yang dilakukan secara terus-menerus agar seseorang tersebut mampu memahami dan mengenali dirinya sendiri serta dapat membimbing dirinya dan berperilaku secara wajar, sesuai dengan kondisi dan keadaan.<sup>3</sup> Sedangkan, bimbingan menurut Frank Person adalah “bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih,

---

<sup>1</sup> A.M. Kadarman, SJ dan Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta, PT Prehallindo, 2001), hal.6.

<sup>2</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta; BPFE, 1989), hal 8.

<sup>3</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT. Rnika Cipta, 2008). Hal. 94



mempersiapkan, dan mengemban suatu pekerjaan serta memperoleh kemajuan dalam posisi yang dipilihnya”.

Manasik haji dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji seperti ihram, tawaf, sa'i, wukuf. Atau dengan kata lain, manasik haji adalah peragaan pelaksanaan ibadah haji yang sesuai dengan rukun-rukunnya atau syarat-syaratnya yang mempunyai kesamaan dengan keadaan disekitar ka'bah.<sup>4</sup>

Jadi Manajemen Bimbingan Manasik Haji adalah proses mengatur, merencanakan, mengarahkan dan mengawasi suatu kegiatan serta menjalankan fungsi bimbingan manasik haji seacara tepat.

Maksud dan tujuan dari judul proposal skripsi ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa manajemen pelaksanaan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh pengelola Bimbingan Manasik Haji Massal Kantor Kementrian Agama Kabupaten Way Kanan Tahun 2022

## **B. Latar Belakang**

Haji dan umroh merupakan salah satu ibadah yang diwajibkan bagi setiap muslim yang mampu.<sup>5</sup> Kewajiban ini merupakan rukun Islam yang kelima.. Karena menunaikan haji diwajibkan, maka apabila orang tersebut mampu dan tidak melakukannya ia akan mendapatkan dosa namun jika orang tersebut berhasil melakukannya ia akan diberi pahala. Diantara perintah Allah SWT. yang wajib dilaksanakan salah satunya adalah menunaikan ibadah haji sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Hajj ayat 27, dimana

---

<sup>4</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, yang dikutip oleh Tata Sukayat dalam buku *Manajemen Haji, Umrah, dan Wisata Agama*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2016). Hal.1

<sup>5</sup> Abdurachman Rochimi, *Segala Hal Tentang Haji Dan Umroh*. Jakarta, PT. Gelora Aksara Pratama, 2010, h.9

Allah menyerukan kepada manusia untuk menunaikan ibadah haji tentunya dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing manusia.

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحُجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَى كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ

*Artinya : “ Dan serulah manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, atau mengendarai setiap unta yang kurus, mereka datang dari segenap penjuru yang jauh “(Al-Hajj:27)”*

Bagi yang mampu menunaikannya, menunaikan haji merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam di seluruh dunia. Oleh karena itu, ibadah haji merupakan kegiatan penting yang perlu dikelola dengan baik, terutama bagi mereka yang terlibat dalam kegiatan haji termasuk layanan yang akan ditawarkan kepada calon jemaah haji. Salah satunya adalah layanan dalam bentuk bimbingan dan manasik haji.

Setiap jemaah yang pergi haji pastinya mendambakan haji yang mabrur, namun untuk mendapatkan haji yang mabrur diperlukan pemahaman para Jemaah tentang manasik haji dan bentuk ibadah-ibadah lainnya, serta dituntut kemampuan mereka untuk melaksanakannya sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan haji yang mabrur. Oleh karena itu, penting untuk belajar tentang pelaksanaan haji atau yang lebih dikenal sebagai bimbingan manasik haji.

Karena pemahaman jemaah merupakan hasil (output) dari proses pelaksanaan bimbingan haji, maka kualitas bimbingan manasik haji erat kaitannya dengan pemahaman jemaah. Jika jemaah menerima pelayanan yang baik atau apa

yang diharapkan maka mereka akan merasa puas.<sup>6</sup> Salah satu layanan yang ditawarkan Pemerintah kepada calon Jemaah Haji adalah Bimbingan Haji. Dalam layanan tersebut berisi pengetahuan tentang tata cara pelaksanaan Haji yang sesuai dengan tuntunan agama. Dimana nantinya diharapkan calon Jemaah Haji mampu melakukann Ibadah Haji dengan siap dan benar hingga menjadi Haji yang mabrur.

Bimbingan Ibadah Haji adalah salah satu tanggung jawab Pemerintah berdasarkan Undang-undang Nomor 13 Tahun 2008 pasal 6 menyebutkan bahwa Pemerintah berkewajiban melakukan Pembinaan, Pelayanan, dan Perlindungan dengan menyediakan Pelayanan Administrasi, Bimbingan Ibadah Haji, Akomodasi, Transportasi, Pelayanan Kesehatan, Keamanan, dan hal-hal lainnya yang diperlukan oleh calon Jama'ah Haji.<sup>7</sup> Dalam pelaksanaan ibadah haji selayaknya ada bimbingan pendahuluan sebelum pelaksanaan ibadah haji terhadap seluruh calon jamaah dalam hal ini kantor

Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan yang mana itu dijelaskan juga dalam Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh pada tanggal 30 april 2015, pasal 4 ayat 1 yang menginstruksikan kantor kementerian agama kabupaten/kota untuk melaksanakan bimbingan manasik haji.

Pada sistem penyelenggaraan haji terdapat istilah mandiri, yang mana Pemerintah menginginkan agar setiap calon jemaah haji Indonesia dapat melaksanakan perjalanannya secara mandiri, tanpa perlu bergantung pada bantuan dari luar. Melihat profil calon jemaah haji Indonesia, terdapat sejumlah hambatan dalam pelaksanaan. Pertama,

---

<sup>6</sup> Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2002),hlm 53.

<sup>7</sup> Undang-Undang No 13 Tahun 2008 *Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji*, Pasal 6, (Jakarta: Kemenag, 2008)

sebagian besar jemaah haji Indonesia berasal dari daerah pedesaan dan terkadang bahkan tinggal di kampung halaman, sehingga sulit untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat Arab Saudi yang berbicara bahasa Arab, Inggris, atau Urdu. Kedua dalam hal pendidikan, ketiga dalam hal komponen budaya, keempat dalam hal penyesuaian diri dengan lingkungan, dan kelima dalam hal pengetahuan agama Islam.<sup>8</sup>

Oleh karena itu Penyelenggara bimbingan manasik haji yang dapat menyelenggarakan bimbingan manasik haji secara baik sangatlah dapat membantu para jemaah haji ketika nantinya mereka berada ditanah suci. Yang mana Kantor Kementerian Agama menjadi salah satu pihak yang menjadi penyelenggara bimbingan manasik haji. Sejalan dengan itu pemerintah juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas jemaah haji Indonesia karena ibadah haji merupakan program yang akan terus ada dan berlangsung dari tahun-ketahun. Namun hingga saat ini penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang diselenggarakan oleh setiap daerah belum terlalu optimal yang tergambarkan melalui beberapa hambatan masalah dalam penyelenggaraannya mulai dari partisipasi calon jemaah haji dalam kegiatan bimbingan manasik haji hingga kurangnya pengetahuan tentang bimbingan manasik haji dan pembimbing yang belum atau bukan ahli dibidang penyelenggaraan haji. Setiap Kantor Kementerian Agama diwajibkan untuk melaksanakan tugas yang diberikan dan menawarkan bantuan dalam bimbingan manasik haji sesuai dengan ketentuan. Serta perlu digaris bawahi bahwa latar belakang para jemaah dan penyelenggara yang ditugaskan itu berbeda disetiap daerah sehingga menghasilkan hal-hal yang berbeda pula tentunya disetiap daerah.

---

<sup>8</sup> Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Umroh Kementerian Agama Republik Indonesia, *Dinamika dan Perspektif Haji Indonesia*, edisi kedua tahun 2012, hal. 258

Dengan melihat latar belakang calon jemaah haji yang sangat beragam dengan tujuan yang sama, maka para penyelenggara bimbingan manasik haji khususnya Kantor Kementerian Agama senantiasa berupaya memberikan pelayanan terbaik dan berupaya memberikan informasi yang tepat bagi calon jemaah. Pernyataan di atas menunjukkan perlunya manajemen yang tepat dan optimal dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji. Demi mendapatkan apa yang diinginkan oleh pemerintah dan calon jemaah haji tentunya. Dari pemaparan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, penulis bermaksud untuk menulis Skripsi dengan judul **“MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN WAY KANAN TAHUN 2022”**

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

#### **1. Fokus Penelitian**

Agar pembahasan tidak meluas, sehingga peneliti memfokuskan penelitian mengingat keterbatasan waktu dan biaya serta mempermudah proses pengolahan data. Maka, penulis memfokuskan penelitian ini pada “Manajemen Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan Tahun 2022”.

#### **2. Sub Fokus Penelitian**

Kemudian fokus penelitian tersebut akan dijabarkan menjadi beberapa sub fokus, meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan Manajemen dalam pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan?
- b. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan?

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan Manajemen dalam pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan?
- b. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan?

#### **E. Tujuan penelitian**

- a. Mengetahui penerapan Manajemen dalam pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan
- b. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

- a. Akademik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam bidang akademik dan dapat berguna bagi pengembangan pengetahuan dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Ibadah Haji.

- b. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah keilmuan dalam jurusan Manajemen Dakwah khususnya Konsentrasi Manajemen Haji Umroh dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam berbagai penulisan karya ilmiah.

- c. Praktisi/Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran kepada masyarakat umum dan juga penulis, khususnya pada mahasiswa/i Manajemen Dakwah konsentrasi Manajemen Haji Umroh. Dan juga bagaimana mekanisme serta evaluasi yang dilakukan oleh

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan pada pelaksanaan Bimbingan Manasik Ibadah Haji.

- d. Sebagai syarat akhir untuk mendapatkan gelar sarjana strata 1 (S1) dalam bidang Manajemen Dakwah.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

1. Selamat Santoso (16240006) dengan judul “Manajemen Manasik Haji Pada Program Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun Oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019-2020”. Skripsi ini dibuat oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah, dalam skripsi ini membahas tentang Manajemen Manasik Haji Pada Program Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun Oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019-2020.
2. Heru Revando (1316331557) dengan judul “Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (Kbih) Al-Marjan Kota Bengkulu”. Skripsi ini dibuat oleh mahasiswa IAIN Bengkulu, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Jurusan Manajemen Dakwah, dalam skripsi ini membahas bagaimana Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (Kbih) Al-Marjan Kota Bengkulu Tahun 2019.
3. Faisal Rois (43020170007) dengan judul “Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah Pada KBIHU Istiqomah Ungaran”. Skripsi ini dibuat mahasiswa IAIN Salatiga, Fakultas Dakwah, Jurusan Manajemen Dakwah, dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana Manajemen Bimbingan Manasik Haji yang dilakukan oleh KBIHU Istiqomah Ungaran dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti tersebut, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa persamaan penelitian ini dengan yang terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang Manajemen Bimbingan Manasik Haji, sedangkan perbedaannya ada pada obyek yang penulis teliti.

## H. Metodologi Penelitian

Metode berasal dari kata *methodos* (Yunani) yang dimaksud adalah cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek dan objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.

Menurut Soerjono Soekanto, penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis dan konsentrasi yang dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konsisten.<sup>9</sup> Jadi, metode penelitian atau metodologi riset adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk di olah dan analisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.<sup>10</sup>

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dan didukung dengan pendekatan kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu “penelitian yang langsung dilakukan di

---

<sup>9</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010) hlm.24.

<sup>10</sup> Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997) hlm.1.



lapangan atau pada responden. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan di lapangan dengan merujuk pada landasan teori yang ada.<sup>11</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataankenyataan tersebut.

Sifat penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yakni bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif digunakan sebagai cara yang praktis untuk menjelaskan dan menjabarkan manajemen bimbingan manasik haji di kantor kementerian agama kabupaten way kanan

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah kantor Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan, yang merupakan dari jabatan structural kementerian agama kabupaten way kanan itu sendiri, meliputi Kepala Kementerian Agama dan Kasi PHU yang dapat memberikan informasi refresentatif, kemudian subjek penelitaian pendukungnya yaitu calon jemaah haji kabupaten way kanan tahun 2022. Dan menjadi objek dari penelitian ini adalah Penerapan Metode Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Haji di Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan.

---

11 Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 95

### 3. Sumber Data

Sumber data bertindak sebagai informasi yang dapat diperoleh dengan melalui suatu instrumen dan merupakan atribut yang terkait dengan objek tertentu.<sup>12</sup> Sejalan dengan jenis data yang peneliti gunakan dan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk digunakan dalam penelitian guna menjelaskan valid atau tidaknya suatu penelitian maka sumber datanya yaitu:

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungan dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personal yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan.<sup>13</sup> Menurut Sugiyono data primer merupakan data yang bersumber langsung dari pemberi data<sup>14</sup>. Dalam hal ini, data primer bersumber dari data lapangan yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara kepada responden atau pemberi data yaitu pihak di Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan dan Jemaah Haji Kabupaten Way Kanan Tahun 2022.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh instansi diluar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan ini sesungguhnya adalah data asli.<sup>15</sup> Data atau Informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian bersifat

---

12 Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group sebagai instrumen penggalan data kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 8.

13 Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2006), h. 57

14 Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 233

15 Moh. Pabudu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, h. 58

publik yang terdiri atau struktur organisasi, dokumen, laporan-laporan, bukubuku, jurnal, dan sumber data lainnya yang berkenaan dengan penelitian.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Penulis melakukan penelitian dengan mengunjungi secara langsung Kantor Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan dan mengamati segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pelaksanaan bimbingan manasik haji yang telah dipaparkan kepada calon jemaah haji.

##### **b. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang sangat umum dan sering digunakan oleh peneliti. Dalam hal ini penulis mewawancarai ketua atau penyelenggara bimbingan manasik haji Kantor Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan dan peserta bimbingan manasik haji.

##### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi dapat berbentuk teks, gambar, atau hasil kreativitas dan karya-karya seseorang. Melalui pengumpulan dokumen-dokumen di Kantor Kementerian Agama dan data lain di perpustakaan yang dapat digunakan sebagai analisis hasil penelitian ini, yang mana peneliti mengumpulkan, membaca, memperoleh, dan mempelajari berbagai bentuk data penelitian melalui dokumen-dokumen tersebut.

#### **5. Teknis Analisis Data**

Dalam hal ini penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu suatu teknik analisis data dimana penulis terlebih dahulu memaparkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan kemudian menganalisisnya dengan berpedoman kepada sumber-sumber yang tertulis. Dan penulis berusaha menggambarkan objek penelitian dengan apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, dengan susunan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini membahas mengenai hal Pengertian manajemen meliputi : fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen,. Bimbingan Manasik Haji yang meliputi : Pengertian bimbingan, Fungsi Bimbingan manasik haji, Metode bimbingan manasik Haji, Tujuan bimbingan manasik Haji, Unsur-unsur bimbingan manasik haji, dan Manfaat Bimbingan Manasik Haji.

### **BAB III: GAMBARAN UMUM KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN WAY KANAN**

Terdiri dari : profil atau gambaran umum kantor kementerian agama kabupaten way kanan., yang terdiri dari : sejarah berdirinya, visi dan misi, motto, struktur organisasi, tujuan dan sasaran, tugas dan fungsi pokok kementerian agama kota tangerang dalam penyelenggaraan ibadah haji serta program bimbingan haji yang ada di kemenag way kanan

### **BAB IV : ANALISIS PENELITIAN**

Terdiri dari ; Manajemen Bimbingan Manasik Haji, faktor pendukung dan penghambat manajemen

bimbingan bagi calon jamaah Haji pada Kantor  
Kemetrian Agama Kabupaten Way Kanan

## **BAB V : PENUTUP**

Berisikan kesimpulan, saran-saran dan  
lampiran yang diperlukan dalam penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi.<sup>16</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata manajemen artinya pengelolaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran dan pemimpin bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.<sup>17</sup> Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management*, yang juga berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya sebagai suatu proses yang digunakan oleh individu atau organisasi untuk mengoordinasikan kegiatan mereka untuk mencapai suatu tujuan.<sup>18</sup> Menurut bahasa, manajemen (*management*) meliputi pembinaan, pengelolaan, ketatalaksanaan, kepengurusan, dan administrasi.

Sebuah organisasi diciptakan untuk bekerja menuju tujuan bersama, tetapi untuk mencapai tujuan secara efektif diperlukan manajemen yang tepat. Meskipun ada banyak pandangan tentang manajemen, semuanya pada dasarnya memiliki arti yang sama. Menurut Mary Parker Follet, manajemen adalah *the art of getting things done through people*, yaitu sebagai sarana untuk menyelesaikan sesuatu oleh orang lain, atau manajemen adalah sarana untuk melaksanakan pekerjaan yang dilakukan oleh orang lain. Ini menarik perhatian pada fakta bahwa manajer

---

<sup>16</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 1.

<sup>17</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi 3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 251.

<sup>18</sup> Munir, M, dkk, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2009). hlm.9.

mencapai tujuan organisasi dengan mendelegasikan pekerjaan yang diperlukan kepada orang lain tanpa melakukannya sendiri.<sup>19</sup>

Menurut George. R .Terry manajemen adalah proses khas yang melibatkan kegiatan berikut: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, yang digunakan untuk menetapkan tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>20</sup> Sementara itu Stoner J.A., R.E. Freeman dan D.R. Gilbert Jr., 1995 Memberikan definisi manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

Menurut Dubrin manajemen mempunyai tiga pengertian lainnya, yaitu sebagai berikut.

a) Manajemen sebagai disiplin atau bidang studi

Manajemen merupakan bidang pengetahuan seperti pengetahuan lainnya yang dapat dipelajari. Kebanyakan eksekutif puncak menguasai manajemen mempelajari manajemen menghasilkan return on investment yang sangat besar.

b) Manajemen sebagai orang

Manajemen juga mengindikasikan manajer secara kolektif dalam suatu organisasi, yaitu individu yang menjalankan manajemen.

c) Manajemen sebagai karier

---

<sup>19</sup> Wibowo, *Manajemen Perubahan* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006) h.8-9

<sup>20</sup> Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: Bumi Aksara,1996).hlm.3

<sup>21</sup> Dian Wijayanto, SPI, MM, MSE. *Pengantar Manajemen*,(Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama,2012) h.1

Banyak organisasi yang merekrut lulusan perguruan tinggi dengan menawarkan peluang karier dalam manajemen. Serangkaian pekerjaan secara progresif mengarahkan pada tanggung jawab yang lebih besar apabila calon menunjukkan kompetensi manajerial.<sup>22</sup>

Atmodiwiro S. mengemukakan manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi baik organisasi swasta atau pemerintah.<sup>23</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses pengelolaan sumber daya organisasi dengan memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara tepat.<sup>24</sup>

## 2. Fungsi-fungsi Manajemen

Manajemen memiliki tugas-tugas khusus selama proses pelaksanaannya yang harus dipenuhi. Tugas-tugas tersebutlah yang sering disebut dengan fungsi manajemen, yang tidak lain untuk mencapai tujuan sebuah organisasi.

Menurut George R. Terry fungsi-fungsi manajemen terdiri dari (POAC) yaitu: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), pengawasan (controlling).

### a. Planning (perencanaan)

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses secara keseluruhan pemikiran yang diterapkan ke

---

<sup>22</sup> Wibowo, *Manajemen Perubahan* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006) h,10

<sup>23</sup> Atmodiwirjo, S. *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2005), cet 1, h.6

<sup>24</sup> Wibowo, *Manajemen Perubahan* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006) h.8-10



dalam tindakan-tindakan yang akan diambil di masa depan dalam batasan tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan berkaitan dengan apa yang akan dicapai, yang kemudian membentuk pedoman dan garis besar terhadap apa yang akan ditetapkan sebagai tujuan. Perencanaan adalah perumusan masalah mengenai apa yang harus dilakukan dan bagaimana tindakan selanjutnya.

#### b. Organizing (Pengorganisasian)

Pengertian organisasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Organisasi sebagai alat dari manajemen, yaitu organisasi sebagai wadah atau tempat manajemen sehingga memberikan bentuk bagian manajemen yang memungkinkan manajemen dapat bergerak dan manajemen dapat dikaitkan.
- 2) Organisasi sebagai fungsi manajemen, yaitu organisasi dalam arti dinamis (bergerak), yaitu organisasi memberikan kemungkinan tempat manajemen bergerak dalam batasan-batasan tertentu. Dengan kata lain, bahwa organisasi itu bergerak dengan mengadakan pembagian pekerjaan.

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah proses yang meliputi bagaimana strategi yang sudah dirumuskan pada saat tahap perencanaan digambarkan pada sebuah struktur organisasi yang tangguh, sesuai, dan lingkungannya yang kondusif.

#### c. Actuating (Penggerakan/Pelaksanaan)

Penggerakan adalah proses untuk mendorong individu-individu untuk mengambil tindakan yang diinginkan oleh organisasi. Dengan demikian, secara

langsung berkaitan dengan pencapaian keinginan melalui usaha-usaha yang dilakukan.<sup>25</sup> Penggerakan biasa juga disebut dengan istilah "gerakan" yang mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan oleh komponen perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.<sup>26</sup>

#### d. Controlling (Pengendalian/Pengawasan)

Pengawasan adalah proses pemantauan semua kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa semua pekerjaan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Proses pengawasan didasarkan pada kondisi kerja organisasi dan selanjutnya pimpinan memberikan tanggung jawab atau kewenangan kepada seorang individu yang secara khusus ditunjuk untuk melakukan pengawasan.

Sistem manajemen yang dapat melaksanakan tugas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan pelaksanaan kegiatan haji sangat diperlukan mengingat kompleksnya masalah yang muncul selama pelaksanaan ibadah haji agar dapat melaksanakan ibadah haji dengan baik, aman, teratur, efisien, dan ekonomis. Manajemen haji lebih menekankan pada industri jasa dengan cara memberikan pelayanan secara optimal agar para jemaah haji mendapatkan kepuasan terhadap pelayanan yang diterima.

Secara umum terdapat enam tugas utama yang harus dipenuhi manajemen haji, yaitu:

- a. Melakukan hubungan kenegaraan dalam tataran diplomatik dengan tujuan sasaran yaitu Arab Saudi

---

<sup>25</sup> Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah, 2009) hlm.233

<sup>26</sup> G.R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).hlm.

- b. Menyusun rencana dan program untuk mencapai tujuan dan misi pelaksanaan haji secara keseluruhan
- c. Menanggung dampak dan tanggung jawab social dalam keseluruhan aspek pelaksanaan haji
- d. Menyelenggarakan oprasional haji dengan aman, selamat, tertib, teratur, dan sesuai dengan kemampuan ekonomi masyarakat
- e. Mengakomodasi perbedaan aliran keagamaan (madzhab) yang dianut masyarakat dan besarnya jumlah jamaah haji dengan porsi yang terbatas
- f. Pelestarian nilai-nilai haji dalam kaitannya dengan hubungan social kemasyarakatan.<sup>27</sup>

Setiap tahun, enam tugas ini dilakukan secara bersamaan dalam siklus yang berkelanjutan setiap tahunnya, pada waktu yang sama serta seragam dalam tindakan manajerial untuk memberikan layanan yang optimal.

### **3. Unsur-unsur Manajemen**

Komponen yang paling penting dari manajemen adalah manusia, oleh karena itu berhasil atau gagalnya suatu manajemen tergantung pada kemampuan manajer untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang untuk bekerja menuju hasil yang diinginkan.

Seperti yang telah disinggung diatas bahwa manjemen selalu dikaitkan dengan usaha bersama sekelompok manusia dengan menggunakan unsur-unsur yang diperlukan. Adapun unsur-unsur tersebut terdiri dari 6

---

<sup>27</sup> Hanan Alatif dan Nizam Ahmad, *Manajemen Haji* (Jakarta: Nizam Press, 2004), h.18-19

(enam) macam : *man, money, material, machine, method, market* yang dirumuskan menjadi 6 M.<sup>28</sup>

- a. *Man* (manusia), manusia dalam manajemen merupakan unsur terpenting sehingga berhasil atau gagalnya suatu manajemen tergantung pada kemampuan manajemen seorang manajer untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang untuk bekerja menuju hasil yang diinginkan. Manusia lah yang menjadi pelaku utama dalam proses kegiatan tersebut. Tidak ada manajemen tanpa sumber daya manusia karena manusia yang merencanakan, melaksanakan, menggunakan, dan merasakan hasil dari manajemen itu sendiri.<sup>29</sup>
- b. *Money* (uang), Uang sangat diperlukan dalam pelaksanaan manajemen, seperti membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, membayar hutang dan lain sebagainya. Oleh karena itu, uang sangat penting untuk pelaksanaan manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- c. *Material* (bahan-bahan), Penggunaan material dalam aktivitas manusia sangat penting karena tanpa material akan sulit bagi dunia usaha untuk mencapai tujuannya ketika memproduksi barang atau menyediakan jasa untuk dijual.
- d. *Machine* (mesin) Penggunaan mesin di tempat kerja dalam pekerjaan dapat menyingkat waktu bekerja untuk meningkatkan keuntungan yang lebih banyak.
- e. *Method* (cara-cara kerja) yaitu cara kerja yang tepat menentukan roda manajemen, yaitu bagaimana melaksanakan suatu pekerjaan guna menyelesaikan pekerjaan yang ditentukan.
- f. *Market* (pasar), fungsi pasar sangat penting karena berfungsi sebagai tempat pemasaran produk-produk

---

<sup>28</sup> Zaini Muchtaron, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996). h.42-43

<sup>29</sup> Hamzah Yakub, *Menuju Keberhasilan Manajemen dan Kepemimpinan*, (Bandung: Diponegoro, 1984), cet. Ke-1, h.31

yang dihasilkan oleh suatu-kegiatan usaha. Dengan demikian, bagus tidaknya suatu kualitas atau besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh suatu perusahaan dapat diketahui oleh masyarakat tergantung dari cara penguasaan pasar itu sendiri.<sup>30</sup>

## B. Bimbingan Manasik Haji

### 1. Pengertian Bimbingan Manasik Haji

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari “*to guide*” kata yang kerja mempunyai arti menunjukkan, membimbing, ataupun membantu. ”Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Bimbingan berarti memberikan bantuan kepada seseorang ataupun kepada sekelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup.<sup>31</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan dan sebagainya sesuatu pemimpin.<sup>32</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manasik haji berarti: (1) Hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji seperti *ihram*, *thawaf*, *sa’i*, *wukuf*; (2) Peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya (biasanya menggunakan ka’bah tiruan dan sebagainya); sebelum berangkat ke tanah suci, jemaah calon haji melaksanakan manasik haji di pemondokan.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 2

<sup>31</sup> Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005).hlm.3

<sup>32</sup> Departemen Pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia “bimbing”*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) ed. Ke-2 cet. Ke-9, h.133

<sup>33</sup> Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed. Ketiga, cet- keempat*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.709

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada individu atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar individu yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut H.M Arifin mengemukakan bahwa” bimbingan adalah usaha pemberian bantuan kepada mereka yang berjuang dengan masalah kesehatan fisik dan mental, serta dengan kehidupan di masa sekarang dan masa depan. Bantuan ini biasanya berupa bimbingan rohani atau mental dari pihak ketiga, dengan tujuan agar yang bersangkutan dapat mengatasi masalahnya dengan menggunakan kemampuan dirinya sendiri dan kekuatan iman dan takwanya kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>35</sup>

Manasik Haji menurut Kamus Istilah Haji Umrah adalah tata cara pelaksanaan haji dan hal-hal peribadatan yang berkaitan dengan ibadah haji: melakukan *ihram* dari miqat yang telah ditentukan, *tawaf*, *sa'i*, *wukuf* di lapangan Arafah, mabit di muzdalifah, lempar jumrah, dan ibadah terkait lainnya selama perjalanan.<sup>36</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manasik haji adalah menunjukkan peragaan bagaimana ibadah haji dilakukan sesuai dengan rukun (biasanya menggunakan Ka'bah tiruan, dll).<sup>37</sup> Pada dasarnya, manasik berfungsi sebagai bimbingan dan persiapan untuk jemaah haji yang akan

---

<sup>34</sup> Priyatno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999). hlm.99.

<sup>35</sup> H.M. Arifin M. Ed, *Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayyon Press, 1982) cet. Ke-5 h.1

<sup>36</sup> Sumuran Harahap, *Kamus Istilah Haji dan Umrah*, (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2008),h. 362

<sup>37</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka,2005), h.709

melakukan ibadah haji, yang diselenggarakan 8-12 minggu sebelum keberangkatan. Selama manasik ini, semua informasi yang diperlukan untuk melaksanakan haji akan diberikan, ustadz atau ustadzah yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam haji akan membimbing para jemaah haji. Tujuan dari manasik ini adalah untuk menjadi tuntunan para jemaah haji dalam melakukan ibadah haji nantinya sesuai dengan laju dan lokasi kegiatan haji, yang tentunya sesuai dengan syariat Islam.<sup>38</sup>

Jadi, manasik haji adalah tata cara pelaksanaan ibadah haji dilakukan oleh seorang ahli sebagai pedoman bagi calon jemaah haji dalam melaksanakan ibadah haji sesuai dengan syariat Islam, yang dilakukan sebelum keberangkatan para jemaah haji ke tanah suci.

Pengertian Haji menurut bahasa berarti menyengaja. Dalam bahasa arab haji bisa dibaca dengan hajjatu hijj, meskipun pada dasarnya kata haji sering dibaca hijj. Jika dibaca hajj, haji berarti keterikatan kemampuan dengan gerakan-gerakan khusus. Jika dibaca hijj, haji berarti gerakan-gerakan khusus. Jadi, rajul mahjuz berarti laki-laki yang menyengaja. Hanya saja, kata hajj atau hijj kemudian biasa diartikan sebagai sengaja pergi ke makkah untuk melangsungkan manasik haji.<sup>39</sup>

Sedangkan pengertian Haji menurut Kamus Istilah Haji Umrah adalah berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) untuk melakukan beberapa amalan antara lain; *Wukuf*, *Thawaf*, *Sa'i* dan amalan-amalan lainnya pada masa tertentu, demi untuk memenuhi panggilan Allah Swt. dan mengharapakan ridho-Nya. Haji merupakan salah satu dari rukun islam yang lima, yang diwajibkan atas setiap orang

---

<sup>38</sup> KH. Mudatsir Muslim, *Panduan lengkap Ibadah Haji dan Umrah*, (Surakarta: PT. Borobudur Inspira Nusantara Nusantara, 2013), h. 47

<sup>39</sup> Ablah Muhammad Al-Kahlawi, *Rujukan Utama Haji & Umrah Untuk Wanita*, (Jakarta: Zaman, 2015), H. 124

islam satu kali dalam seumur hidup bagi yang mampu (istitha'ah).<sup>40</sup> Kewajiban haji ini disampaikan langsung oleh Rasulullah melalui sabdanya,

بُيِّنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ  
وُإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَحُجُّ الْبَيْتِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ > رواه الترمذي  
ومسلم <

“ Islam didirikan atas lima perkara, yaitu (1) bersaksi bahwa tiada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, (2) mendirikan shalat, (3) mengeluarkan zakat, (4) berpuasa di bulan Ramadhan, dan (5) melaksanakan ibadah haji ke Baitullah bagi yang mampu” (Hadist Riwayat Tarmidzi dan Muslim).<sup>41</sup>

Adapun haji menurut istilah *syara'* adalah sengaja bepergian ke Mekah (ka'bah) untuk melakukan *tawaf*, *sa'i*, *wukuf*, dan ibadah-ibadah lainnya dalam rangka untuk memenuhi perintah Allah serta mengharapkan keridaan-Nya.<sup>42</sup> Dalam kata lain, haji secara *syara'* diartikan sebagai kunjungan ke Baitullah dengan kualitas tertentu, pada waktu tertentu, dan disertai dengan tindakan-tindakan tertentu.<sup>43</sup>

Dari pengertian-pengertian diatas, penulis sampai pada kesimpulan bahwa bimbingan manasik haji adalah pembekalan, pembinaan, dan pengarahan oleh pembimbing

<sup>40</sup> Sumuran Harahap, *Kamus Istilah Haji dan Umrah*, (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2008), h.210

<sup>41</sup> Kementerian Agama RI dan Majelis Ulama Indonesia, *Segala hal tentang haji dan umrah*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), h.17

<sup>42</sup> Tata Sukayati, *Manajemen Haji, Umrah Dan Wisata Agama*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), h.4

<sup>43</sup> Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Haji*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010), h. 2



kepada calon jemaah haji secara bersama-sama agar jemaah haji dapat menunaikan ibadah haji sesuai dengan syarat, rukun, dan kewajiban haji yang dilaksanakan oleh Rasulullah Saw.

## 2. Fungsi Bimbingan Manasik Haji

Menurut A. latif Hasan fungsi bimbingan manasik adalah:

- a. Membantu jemaah haji agar calon jemaah haji dapat memahami segala informasi mengenai pelaksanaan ibadah haji, aturan perjalanan, dan petunjuk kesehatan, serta mampu mengamalkannya selama pelaksanaan ibadah haji di tanah suci.
- b. Membantu jemaah haji agar dapat menyelesaikan perjalanannya sendiri, tim atau kelompok sehingga ia diharapkan nantinya dapat mandiri dalam pelaksanaan ibadah haji.
- c. Memastikan jemaah haji siap untuk mengikuti pedoman ibadah-ibadah haji serta mempersiapkan diri secara fisik, mental dan kesehatan secara keseluruhan dalam pelaksanaan ibadah haji.<sup>44</sup>

## 3. Metode dan Bentuk Bimbingan Manasik Haji

### a. Metode Bimbingan

Metode bimbingan adalah salah satu jalan atau yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, dan biasanya disebut sebagai suatu cara yang digunakan dalam proses pemberian bimbingan. Secara umum, ada dua metode berbeda untuk memberikan bimbingan, yaitu pertama adalah bimbingan individu dan yang kedua adalah pengarahan kelompok. Metode bimbingan individu juga disebut sebagai konseling individu,

---

<sup>44</sup> A. Latif Hasan dan Nidjam Ahmad, *Manajemen Haji*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), h.18

sedangkan metode bimbingan kelompok juga dikenal sebagai bimbingan (*grup guidance*).<sup>45</sup>

1) Pendekatan bimbingan individu bertujuan untuk memberikan komunikasi tatap muka langsung antara mentor dan klien.

2) Metode bimbingan kelompok, bimbingan yang digunakan melalui kegiatan bersama (kelompok), seperti kegiatan diskusi, ceramah, seminar dan sebagainya. Hal ini dapat dilakukan untuk meningkatkan atau mengembangkan potensi sosial klien atau bimbingan yang diberikan terhadap klien yang mengalami kesulitan melakukan pekerjaan sosial di masyarakat. Maka melalui bimbingan kelompok diberikan peluang bagi klien untuk berinteraksi dan bergaul dalam kelompoknya.<sup>46</sup>

#### b. Bentuk-bentuk Bimbingan

Bentuk-bentuk bimbingan dapat dilihat dari segi bidangnya, menurut HM. Arifin diantaranya:

1) Bimbingan dan penyuluhan bidang vocational Guidance, yaitu bimbingan dalam memilih lapangan kerja, posisi jabatan atau profesi.

2) Bimbingan dan penyuluhan bidang Mental Health Guidance, yaitu bimbingan khusus yang dirancang untuk menyingkirkan masalah kesehatan mental klien sehingga ia dapat mencapai tingkat ketentraman spiritual yang diharapkan.<sup>47</sup>

#### c. Metode Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan manasik haji memiliki bentuk dan metode, didalam bentuk bimbingan manasik haji,

---

<sup>45</sup> M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1998), cet Ke-6, h.43

<sup>46</sup> M. Lutfi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (konseling) Islam* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008)h.125

<sup>47</sup> M. Arifin, *Poko-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 46

terbagi dalam dua system yaitu bentuk kelompok dan bentuk massal.<sup>48</sup> Sedangkan metode bimbingan manasik haji ada tujuh metode yang dapat digunakan. Sebelum itu penulis akan membahas tentang bentuk bimbingan manasik terlebih dahulu, bentuk bimbingan manasik haji yaitu:

### 1. Bentuk Kelompok

Bimbingan kelompok pada dasarnya memiliki sifat dan masalah yang sama dengan bimbingan perorangan hanya saja disampaikan kepada kelompok baik dalam kelompok kecil maupun kelompok yang lebih besar yang beranggotakan kelompok bimbingan yang berjumlah 45 (empat puluh lima) orang (rombongan). Setiap kelompok dibagi menjadi 4 regu, dan masing-masing beranggotakan 11 (sebelas) orang termasuk ketua regunya. Dilaksanakan oleh KUA atau kecamatan, dilaksanakan di tempat yang cukup memadai seperti masjid berkoordinasi dengan kantor kementerian agama kab/kota. Dilakukan sebanyak 7 (tujuh) kali, dengan tujuan membimbing calon jamaah haji secara efektif, terutama tentang pengetahuan tentang manasik haji.<sup>49</sup>

Dalam kelompok ini metode yang digunakan bermacam-macam, seperti metode ceramah, metode tutorial, metode simulasi, metode bermain peran, metode study kasus, metode pragaan dan terakhir metode diskusi Setiap langkah dari metode ini akan dijelaskan secara rinci.

---

<sup>48</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umroh Jakarta, *Tuntunan Praktis Manasik Haji dan Umroh*, (Jakarta: Kemenag 2011), h.7

<sup>49</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umroh Jakarta, *Pola Bimbingan Calon Jamaah Haji*, (Jakarta: Kemenag, 2007), h.39

#### a. Metode Ceramah

Metode ceramah dapat digunakan pada pembelajaran bimbingan secara massal dan materi bersifat informative. Yang dimaksud metode ceramah adalah pemaparan penjelasan dan penuturan secara lisan oleh pembimbing dihadapan peserta pelatihan. Dalam pelaksanaan pemaparan dapat dilengkapi dengan alat bantu pembelajaran seperti proyektor, film slide. Tujuan pembelajaran yang efektif akan tercapai tergantung pada lingkungan dan proses pembelajaran dalam hal metode pembelajaran.<sup>50</sup>

Metode ceramah ini dapat digunakan apabila :

- 1) Jumlah peserta banyak
- 2) Bermaksud menyampaikan dan memaparkan materi yang telah tersedia dan telah dipersiapkan sebelumnya
- 3) Digunakan apabila metode lain tidak mungkin dilakukan mengingat materi dan peserta yang banyak.

#### b. Metode Tutorial

Metode tutorial merupakan istilah teknis pembelajaran yang diartikan sebagai bimbingan dan bantuan belajar. Metode tutorial merupakan kerangka belajar prosedural yang menekankan pada pemberian bimbingan dan bantuan belajar oleh pembimbing atau peserta sendiri agar satu sama lain saling merangsang dalam hal belajar dan menjadikannya dinamis dan demokratis.

Tutor bukanlah sebagai guru tetapi sebagai teman belajar. Untuk mendorong ide dan diskusi yang digali dari buku-buku panduan bimbingan manasik haji, sebaiknya topik pembahasan

---

<sup>50</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umroh Jakarta, *Modul Pembelajaran Manasik Haji*, (Jakarta: Kemenag, 2006) h.23

bersifat problematis dan bersumber dari materi penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. Di dalam pelaksanaannya yaitu:

- 1) Pendahuluan sekenario
- 2) Kegiatan ini yaitu tanya jawab untuk menggali pendapat peserta diskusi, simulasi dan kerja kelompok
- 3) Penutup, menyimpulkan pokok-pokok masalah.<sup>51</sup>

### c. Metode Simulasi

Metode simulasi digunakan apabila situasi sebenarnya tidak bisa dihadirkan. Maka diciptakan situasi tiruan yang dapat mendekati keadaan sebenarnya. Peserta ditempatkan pada situasi tiruan tersebut dengan harapan agar mereka dapat memahaminya dengan lebih baik sehingga calon haji dapat melakukan aktivitas ibadahnya dengan baik ketika mereka melaksanakan ibadah haji di tanah suci nantinya.

Alasan menggunakan metode simulasi, yaitu<sup>52</sup>:

- 1) Teknik ini berguna dalam meningkatkan motivasi peserta dalam pembelajaran.
- 2) Memberi kesempatan untuk mempelajari masalah dengan metode yang sistemik.
- 3) Menyajikan kesempatan untuk mempelajari keterampilan tertentu dalam konteks kenyataan yang sebenarnya atau disimulasikan.

---

<sup>51</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umroh Jakarta, *Modul Pembelajaran Manasik Haji*, (Jakarta: Kemenag, 2006) h.24

<sup>52</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umroh Jakarta, *Modul Pembelajaran Manasik Haji*, (Jakarta: Kemenag, 2006) h.25-26

- 4) Melibatkan peserta untuk membuat berbagai keputusan dan melibatkan dirinya pada sederetan kegiatan.
- 5) Peserta mempunyai kesempatan untuk mengembangkan rasa empati, rasa tanggung jawab dan keberanian untuk mengambil resiko.

#### d. Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah memerankan suatu peran tertentu sehingga ia diharuskan untuk berbuat, bertindak dan berbicara seperti peran yang dimainkannya, Misalnya, peran yang dimainkan oleh calon haji seperti melakukan tawaf, sa'i, atau lempar jumroh. Bermain peran dan simulasi sangat mirip, oleh karena itu bermain peran dapat diartikan sebagai upaya untuk mensimulasikan perilaku karakter yang diperankan.<sup>43</sup> Tujuan bermain peran adalah untuk meningkatkan positivisme, kesadaran, dan kepekaan agar peserta dapat mengenali dan menghayati berbagai tantangan yang akan dihadapi saat melaksanakan ibadah haji di Arab Saudi nantinya.

#### e. Metode Studi Kasus

Studi kasus bukan untuk menjawab masalah secara cepat dan tepat, akan tetapi lebih bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dan menggambarkan penerapan konsep dan teknik pemecahan masalah serta pengambilan keputusan, yang mungkin timbul dalam proses perjalanan haji. Pemecah masalah dalam studi kasus ini lebih fokus pada penerapan penalaran logis saat memecahkan masalah, seperti yang melibatkan penggunaan toilet di pesawat,

kehilangan atau pencurian barang, jamaah yang sakit atau terluka, dan kebakaran di asrama.<sup>53</sup>

#### f. Metode Pragaan

Metode pragaan digunakan untuk membimbing calon jamaah haji melalui penempatan spanduk, poster, panel, dan maket ka'bah mini, mas'a, dan jamarah di lokasi-lokasi yang mudah dilihat oleh calon jamaah. Metode peragaan atau pagelaran dalam bimbingan calon jamaah haji digunakan untuk pertunjukan yang isinya penyampaian berbagai pesan dan ilmu pengetahuan yang bersifat “tontonan sebagai pedoman”.<sup>54</sup>

#### g. Metode Praktek

Merupakan tindak lanjut metode sebelumnya sekaligus sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa baik pemahaman calon jamaah terhadap materi bimbingan yang telah disampaikan. Praktek tersebut dilakukan oleh pembimbing dengan cara membimbing beberapa calon jamaah untuk berperan melakukan amalan-amalan ibadah tertentu dan calon jamaah melihat sambil mendengarkan petunjuk dari pembimbing<sup>55</sup>.

#### h. Metode Diskusi

Dengan diskusi diharapkan peserta mampu mengungkapkan pikiran-pikirannya dan menumbuhkan rasa kebersamaan.

Bentuk diskusi ada 2 (dua) macam.

---

<sup>53</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umroh Jakarta, *Modul Pembelajaran Manasik Haji*, (2006) h.40

<sup>54</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umroh Jakarta, *Desain Pola Pembinaan Jamaah Haji*, (2007) h.66

<sup>55</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umroh Jakarta, *Desain Pola Pembinaan Jamaah Haji*, (2007) h.67

- 1) Diskusi panel yaitu diskusi yang dilakukan dalam kelompok besar, dipandu oleh moderator dengan materi yang disajikan oleh panelis.
- 2) Diskusi kelompok yaitu diskusi yang dilaksanakan dalam kelompok kecil yang dipandu oleh seorang ketua yang ditunjuk oleh peserta dan didampingi oleh narasumber.<sup>56</sup>

## 2. Bentuk Massal

Metode yang digunakan dalam bentuk massal ini tidak berbeda dengan bentuk kelompok yang di dalamnya terdapat metode ceramah dan diskusi atau tanya jawab.

### a. Metode Ceramah

Metode ini merupakan bentuk massal yang digunakan pada bimbingan manasik haji, akhlakul karimah, penerbangan dan kesehatan. Diharapkan pesan atau materi pelajaran yang disusun dan disiapkan sedemikian rupa dapat lebih mudah mencapai sasaran, dapat menunjang jam belajar yang sangat singkat dan hendaknya penceramah menggunakan alat bantu yang tersedia, karena penceramah yang hanya mengandalkan penyampaian secara lisan akan membosankan calon jamaah haji, sehingga perlu adanya umpan balik terkait penjelasan isi ceramah.<sup>57</sup>

### b. Metode diskusi

Metode diskusi ini seperti halnya dalam kelompok, dengan penggunaan metode ini diharapkan para calon haji mampu mengungkapkan pikiran-pikirannya dan menumbuhkan rasa kebersamaan.

---

<sup>56</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umroh Jakarta, *Desain Pola Pembinaan Jamaah Haji*, (2007) h.68

<sup>57</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umroh Jakarta, *Desain Pola Pembinaan Jamaah Haji*, (2007) h.69



#### 4. Tujuan Bimbingan Manasik Haji

Kementerian Agama Republik Indonesia telah menjabarkan fungsi bimbingan manasik haji dalam buku rancangan pola bimbingan manasik haji. Menurut buku tersebut, tujuan dari ibadah haji adalah untuk dapat menunaikan tata cara haji sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.<sup>58</sup> sekaligus menjadi tujuan yang pertama.

Tujuan kedua adalah mempersiapkan calon jemaah haji yang memiliki pengetahuan manasik haji dan tata cara pelaksanaannya dalam praktik, mengetahui hak dan kewajiban para jemaah sehingga nantinya para jemaah dapat menunaikan ibadah haji sesuai dengan ketentuan ajaran agama islam.<sup>59</sup>

Tujuan ketiga atau yang terakhir adalah untuk menciptakan rasa aman, tertib dan sah bagi para jemaah yang berencana untuk menunaikan ibadah haji. Aman dalam artian jemaah merasa aman dalam arti bahwa mereka tidak khawatir tentang diri mereka sendiri atau harta benda mereka. Tertib dalam artian melaksanakan dan memenuhi syarat, rukun, dan kewajiban sesuai dengan ajaran agama dan apa saja yang diperintahkan. Sah dalam artian pelaksanaan ibadah dan manasik tidak memiliki kekurangan.<sup>60</sup>

#### 5. Unsur-unsur Bimbingan Manasik Haji

Untuk mencapai tujuan bimbingan, dalam hal ini manasik haji harus ada beberapa unsur-unsur yang terkait dimana antara satu unsur dengan unsur yang lain tidak dapat dipisahkan. Unsur-unsur tersebut antara lain:

##### a. Subjek (Narasumber)

---

<sup>58</sup> Penyelenggaraan Haji dan Umroh Jakarta, *Desain Pola Pembinaan Jamaah Haji*, (2007) h.26

<sup>59</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umroh Jakarta, *Desain Pola Pembinaan Jamaah Haji*, (2006) h.35

<sup>60</sup> A. Latif Hasan dan Nidjam Ahmad, *Manajemen Haji*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003) h.19

Subjek adalah individu yang memberikan bimbingan kepada individu lain. Dalam pelaksanaannya dapat secara perorangan, organisasi, maupun badan lain. Individu yang melakukan pendampingan bimbingan memiliki tanggung jawab terhadap individu yang dibimbingnya.

Dalam hal ini, seorang pembimbing atau koselor adalah seorang yang harus memenuhi kriteria tertentu. Diantaranya: pertama, *professional aptitude* (keahlian). Kedua, memiliki kepribadian yang baik (berakhlakul karimah). Ketiga, kemampuan dalam bermasyarakat (ukhuwah islamiyah). Keempat, takwa kepada Allah SWT.<sup>61</sup>

#### b. Objek (Jamaah)

Jamaah berasal dari bahasa arab yang berarti "kompak" atau "bersama-sama", singkatan dari shalat berjamaah yaitu mengacu pada shalat yang dilakukan secara bersama-sama dan dipimpin oleh seorang imam. Sekumpulan orang yang memiliki pandangan, keyakinan, tanggung jawab, dan tujuan yang sama juga disebut sebagai jamaah. Sedangkan pengertian jamaah haji yaitu; Warga Negara Indonesia yang beragama islam dan menunaikan ibadah haji dengan persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan.<sup>62</sup>

#### c. Metode

Metode adalah suatu cara pendekatan yang dilakukan oleh narasumber untuk memastikan

---

<sup>61</sup> Thohari Musnawar, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), h.42

<sup>62</sup> *Pedoman Teknis Pemeriksaan Kesehatan Jamaah Haji*, (Pusat Kesehatan Haji kementerian Kesehatan RI: 2010), h.9

bahwa proses pembinaan jemaah dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sangat penting agar proses bimbingan para jemaah tidak membosankan sehingga pemberian bimbingan mudah diterima oleh para jemaah.

d. Media

Media sebagai wadah atau cara penyampaiannya informasi yang dikirimkan dari pengirim kepada penerima Media adalah segala bentuk saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi.<sup>63</sup>

e. Tujuan

Tujuan bimbingan haji adalah untuk membekali jemaah haji dengan pengetahuan terkait masalah haji, memungkinkan jemaah haji untuk menyelesaikan semua ritual haji selama mereka mampu melakukannya sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Diharapkan para jemaah haji dapat menyelesaikan seluruh rangkaian ibadah haji secara mandiri dan mendapat haji yang mabrur.

f. Efek (Pengaruh)

Mengenai arah pengaruh dari bimbingan manasik haji ini, teori yang diajarkan selama di tanah air dapat dipraktikkan dengan baik oleh jemaah ketika melakukan perjalanan ibadah haji di tanah suci dan mendapat haji mabrur dengan perubahan sikap dan prilaku yang lebih baik dari sebelumnya.

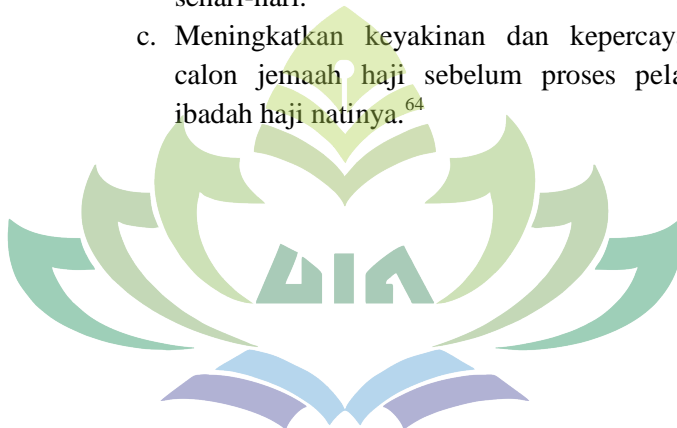
---

<sup>63</sup> Latuheru, *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*, (Jakarta: Depdikbud, 1998) h.11

## 6. Manfaat Bimbingan Manasik Haji

Adapun manfaat dari mengikuti bimbingan manasik haji, yaitu:

- a. Menambah pengetahuan calon jemaah haji mengenai tujuan haji dan berbagai rangkaian kegiatan yang berlangsung selama haji.
- b. Memberikan gambaran umum tentang keadaan yang akan dihadapi calon jemaah haji dalam pelaksanaan ibadah haji nantinya. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa keadaan dan geografi yang ditemui dalam pelaksanaan ibadah haji pasti akan berbeda dengan yang kita temui sehari-hari.
- c. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan diri calon jemaah haji sebelum proses pelaksanaan ibadah haji nantinya.<sup>64</sup>



---

<sup>64</sup> M. Ali Hasan, *Tuntunan Haji*, (Jakarta: PT. Raji Grafindo Persada, 2001), h.35

**DAFTAR RUJUKAN**

- A. Latif Hasan dan Nidjam Ahmad, *Manajemen Haji*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003)
- A.M. Kadarman, SJ dan Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: PT Prehallindo, 2001)
- Abdurachman Rochimi, *Segala Hal Tentang Haji Dan Umroh*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2010)
- Ablah Muhammad Al-Kahlawi, *Rujukan Utama Haji & Umrah Untuk Wanita*, (Jakarta: Zaman, 2015)
- Atmodiwirjo, S. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2005)
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umroh Jakarta, *Tuntunan Praktis Manasik Haji dan Umroh*, (Jakarta: Kemenag, 2011)
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umroh Jakarta, *Pola Bimbingan Calon Jamaah Haji*, (Jakarta: Kemenag, 2007)
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umroh Jakarta, *Modul Pembelajaran Manasik Haji*, (Jakarta: Kemenag, 2006)
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umroh Jakarta, *Desain Pola Pembinaan Jamaah Haji*, (Jakarta: Kemenag, 2007)
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umroh Jakarta, *Desain Pola Pembinaan Jamaah Haji*, (Jakarta: Kemenag, 2006)

- Departemen Pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia "bombing"*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi 3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Dergibson Siagian Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000)
- Dian Wijayanto, SPi, MM, MSE. *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012)
- Direktoral Penyelenggaraan Haji dan Umroh Kementerian Agama Republik Indonesia, *Dinamika dan Perspektif Haji Indonesia*, edisi kedua tahun 2012
- G.R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- H.M. Arifin M. Ed, *Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayyon Press, 1982)
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)
- Hamzah Yakub, *Menuju Keberhasilan Manajemen dan Kepemimpinan*, (Bandung: Diponegoro, 1984)
- Hanan Alatif dan Nizam Ahmad, *Manajemen Haji*, (Jakarta: Nizam Press, 2004)
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group sebagai instrumen penggalan data kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Haji*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010)

- Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005)
- Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002)
- Kementerian Agama RI dan Majelis Ulama Indonesia, *Segala hal tentang haji dan umrah*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011)
- KH. Mudatsir Muslim, *Panduan lengkap Ibadah Haji dan Umrah*, (Surakarta: PT Borobudur Inspira Nusantara, 2013)
- Latuheru, *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*, (Jakarta: Depdikbud, 1998)
- Lexy J Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012)
- M. Ali Hasan, *Tuntunan Haji*, (Jakarta: PT Raji Grafindo Persada, 2001)
- M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden Terayon Press, 1998)
- M. Arifin, *Poko-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)
- M. Lutfi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (konseling) Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008)
- Munir, M, dkk, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2009)

- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Pedoman Teknis Pemeriksaan Kesehatan Jamaah Haji*, (Pusat Kesehatan Haji kementerian Kesehatan RI, 2010)
- Penyelenggaraan Haji dan Umroh Jakarta, *Desain Pola Pembinaan Jamaah Haji*, (2007)
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008).
- Priyatno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, yang dikutip oleh Tata Sukayat dalam buku *Manajemen Haji, Umrah, dan Wisata Agama*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016)
- Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009)
- Sumuran Harahap, *Kamus Istilah Haji dan Umrah*, (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2008)
- T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1989)
- Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umrah, Dan Wisata Agama*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016)
- Thohari Musnawar, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: UII Press, 1992)



Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed. Ketiga, cet- keempat*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

Undang-Undang No 13 Tahun 2008 *Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji*, Pasal 6, (Jakarta: Kemenag, 2008)

Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)

Zaini Muchtaron, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996)

